

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI DIKLATSAR BAGI ANGGOTA KMPA FAKTAPALA
PERIODE 2018/2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh
FANI PUSPITASARI
NIM. 1522101065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI DIKLATSAR BAGI ANGGOTA KMPA FAKTAPALA
PERIODE 2018/2019**

Oleh: Fani Puspitasari
NIM: 1522101065

ABSTRAK

Internalisasi nilai adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu cara untuk menginternalisasikan nilai karakter yaitu dengan menggunakan berbagai metode.

Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan merupakan usaha atau cara seseorang atau lembaga dalam membentuk karakter peduli lingkungan, melalui beberapa metode guna keberhasilan proses internalisasi nilai karakter tersebut. Penelitian ini mengambil rumusan masalah “Bagaimana proses Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui diklatsar bagi anggota Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam “Faktapala”

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan subyek penelitian yaitu pengurus KMPA Faktapala, pengurus bidang pengkaderan dan anggota KMPA Faktapala IAIN Purwokerto. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter dalam KMPA Faktapala IAIN Purwokerto dilakukan melalui beberapa metode, yaitu meliputi: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode bermain peran, metode problem solving, metode kelas dan tanya jawab, dan metode alamiah. Internalisasi nilai karakter terdapat dalam berbagai kegiatan pengkaderan serta kegiatan lainnya.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Karakter Peduli Lingkungan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTADINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Internalisasi Nilai	17
1. Pengertian Internalisasi.....	17
2. Pengertian Nilai	19
3. Pengertian Internalisasi Nilai.....	20
B. Definisi Karakter Peduli Lingkungan	22

1. Pengertian Karakter	22
2. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan.....	24
3. Indikator Karakter Peduli Lingkungan	27
C. Dasar dan Tujuan Internalisasi Nilai Karakter.....	29
D. Tahapan Internalisasi Nilai Karakter	32
E. Metode Internalisasi Nilai Karakter.....	35
F. Pendidikan dan Latihan Dasar KMPA FAKTAPALA	39
1. Pengertian Pendidikan dan Latihan Dasar.....	39
2. Rangkaian Kegiatan Pendidikan dan Latihan Dasar KMPA FAKTAPALA	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Teknis Analisis Data.....	46

BAB IV DESKRIPSI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KMPA Faktapala.....	48
B. Penyajian Data	58
C. Analisis Data.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, paham lingkungan hidup tak sekedar menjadi obrolan komunitas pegiat lingkungan hidup. Tetapi menjadi perbincangan ruang publik, melintasi batas teritori, dan ideologi sektarian. Hal ini terjadi karena kerusakan lingkungan semakin lebih tinggi, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam. Penyebab besar dari meningkatnya kerusakan lingkungan tersebut adalah pada tindakan manusia atau perilaku kehidupan masyarakat yang tidak bertanggungjawab.

Ambil contoh yang lebih konkrit. Kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Inti Indorayon Utama di Sumatera Utara dan PT Freeport Indonesia di Irian Jaya, sesungguhnya disebabkan oleh perilaku perusahaan yang tidak bertanggungjawab dan tidak peduli terhadap lingkungan. Ini menyangkut tidak adanya kepedulian dan tanggungjawab moral perusahaan terhadap lingkungan hidup.¹

Tidak hanya dari golongan ekonomi menengah atas, masyarakat miskin pun sering kali menjadi pemicu masalah lingkungan. Kemiskinan biasanya satu paket dengan rendahnya pendidikan, meski tak selamanya seperti itu. Rendahnya pengetahuan akan pentingnya kelestarian lingkungan menjadi penyebab berkurang bahkan hilangnya kepedulian seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak heran jika banyak perumahan miskin yang kumuh, dan jauh

¹A. Sony Keraf. *Etika Lingkungan*.(Jakarta:PT Kompas Media Nusantara, 2002). Hlm xiv

dari standar hunian yang layak. Tidak lain juga disebabkan karena ketidakpeduliannya terhadap lingkungan sekitar.²

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan alamnya, dan ini memperlihatkan karakter kepedulian lingkungan yang semakin memprihatinkan. Terkait minimnya karakter peduli lingkungan yang dimiliki masyarakat, dibutuhkan suatu penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini yang berperan dalam mensosialisasikan dan mengajarkan perilaku yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.

Krisis lingkungan dewasa ini juga dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang menganggap alam hanyalah sebagai pemuas kebutuhan atau kepentingan manusia tanpa peduli terhadap keberlangsungannya ekologisnya. Oleh karena itu, dalam rangka untuk menekan berbagai macam jenis kerusakan lingkungan, sangat diperlukan perilaku pro lingkungan melalui internalisasi nilai karakter.

Karakter merupakan jati diri pada seorang individu. Oleh karena itu, pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang mantap. Pembentukan karakter anak bangsa memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Pembentukan karakter dapat

²Hasrul Hadi, Armin Subhani. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggap Bencana Pada Siswa Sekolah Melalui Program Geography Partner Schools. 14 Oktober 2017. ISSN 2598-1978 . Hlm 176-177

diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan saja tetapi juga membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Akhlak disini tidak hanya terhadap sesama manusia tetapi akhlak terhadap lingkungan yang notabennya merupakan tempat tinggal dari manusia itu sendiri.

Sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, selain manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT, manusia juga diciptakan sebagai kholifah dibumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta dengan baik. Seperti tercantum dalam surah Ar Rum ayat 41- 42

³Ratna Widyaningrum. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana*. Vol.11, No.1, Februari 2016. Hlm. 108

⁴Ahsan Masrukhan. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD KotaGede 5 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 29 tahun ke-5 2016. Hlm 812

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“Telah Nampak kerusakan didarat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah SWT merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah :” adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu, kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah SWT).

Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk Nya, khususnya manusia. Masalah lingkungan hidup bukanlah permasalahan yang baru, tetapi sudah mencapai kurang lebih 5 milyar tahun.⁵ Namun sangat disayangkan, untuk saat ini tujuan pendidikan karakter yang dicita-citakan masih belum tercapai dengan sempurna. Pendidikan kita sedang dihadapkan pada fenomena degradasi moralitas anak bangsa.⁶ Melihat permasalahan diatas, perlu adanya pembinaan terhadap kepribadian seseorang. Proses pembentukan karakter bisa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, inti kegiatan ini adalah pengembangan kepribadian peserta didik baik dalam jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Karena itu profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang yaitu, mereka mampu mengembangkan bakat dan

⁵ Amirul Mukminin Al-Anwari. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*. Vol.XIX, No. 02, Edisi November 2014. (Jambi: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin. 2014). Hlm 232

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8.

minat, menghargai orang lain dan bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal positif yang menantang serta peduli terhadap lingkungan.⁷

Proses internalisasi nilai karakter di perguruan tinggi juga perlu adanya keterlibatan berbagai komponen terkait yang didukung oleh sistem yang mengajarkan tentang penerapan nilai-nilai karakter, yaitu isi kurikulum, proses dalam pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, interaksi antar lingkungannya, dan pengelolaan berbagai kegiatan mahasiswanya. Pengelolaan berbagai kegiatan mahasiswa yang dimaksud bagaimana internalisasi nilai karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan secara memadai. Dengan demikian manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa di perguruan tinggi merupakan salah satu media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

Dalam hal ini penulis tertarik dengan Unit Kegiatan Mahasiswa KMPA FAKTAPALA. Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam (KMPA) FAKTAPALA merupakan salah satu unit kegiatan yang berada di dalam lembaga formal yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang ikut berperan serta dalam mencetak mahasiswa yang mempunyai karakter terhadap lingkungan.

Dengan bergabung dengan Faktapala diharapkan anggota akan menghasilkan output yang mempunyai rasa cinta lingkungan, bertanggungjawab, loyalitas, mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi serta semakin mempunyai karakter yang baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat

⁷Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa...*, hal 169.

survive dalam masyarakat. Terbentuknya Faktapala juga merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat serta minat mahasiswa. Selain hal tersebut Faktapala juga berusaha mencetak kader-kader atau output yang nantinya diharapkan untuk dapat bertahan dan bersinegri dengan masyarakat dalam berbagai problematikanya, juga cinta terhadap alam dan lingkungan. Diharapkan output pada mahasiswa lulusan tidak hanya mementingkan kecerdasan akademik saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional serta psikomotorik yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat serta peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Dari data yang diperoleh oleh penulis bahwa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala terdapat internalisasi nilai karakter peduli lingkungan terhadap anggotanya. Dari awal perekrutan hingga menjadi anggota, harus melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk membangun mental, menyiapkan kader yang berkualitas, serta kader yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Dalam proses pengkaderan yang lebih khusus pada tahap pendidikan dan latihan dasar (DIKLATSAR) bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang ada di Faktapala. Nilai-nilai ini merupakan sesuatu yang dijunjung oleh Faktapala untuk diinternalisasikan kepada setiap anggota pada khususnya, dan seluruh masyarakat pada umumnya. Nilai-nilai ini misalnya sikap peduli terhadap lingkungan, bertanggungjawab, disiplin, tanggap, tanggon, trengginas, dan taqwa kepada Allah SWT.

Dari paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk merumuskan judul **“Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan dan Latihan Dasar Bagi Anggota KMPA FAKTAPALA Periode 2018-2019”**

B. Definisi Operasional

1. Internalisasi Nilai

Menurut Zakiah, internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁸ Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologis merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.⁹

Muhadjir mengemukakan bahwa internalisasi adalah interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai (value), lebih memberi pengaruh pada kepribadian, fungsi evaluative menjadi lebih dominan. Proses internalisasi dilakukan melalui lima jenjang, yaitu (1) menerima, (2) menanggapi, (3) memberi nilai, (4) mengorganisasi nilai, (5) karakterisasi nilai.¹⁰

⁸ Zakiah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam prespektif Perubahan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hlm.32

⁹ Lukis Alam. Internaliasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016. (Yogyakarta: STTNAS Yogyakarta. 2016). Hlm 105

¹⁰ Ery Widyastuti, Wahjoedi, Sunaryanto, Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Perilaku Konsumsi (Studi Kasus Di SMAN Bangil), *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, pengembangan*, Vol.1, No.12 Desember. (Malang: Universitas Negeri Malang. 2016). Hlm 2390

Menurut Steemen, nilai adalah suatu yang memberikan makna terhadap hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan acuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹¹ Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.¹²

Internalisasi nilai merupakan suatu proses yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai yang dimaksud oleh penulis disini adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai-nilai, doktrin yang terjadi dalam proses pengkaderan Faktapala agar dapat mengakar dalam diri sehingga dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Penghayatan anggota Faktapala dalam menerima dan menindaklanjuti suatu ajaran atau doktrin terkait dengan kepedulian lingkungan atau nilai-nilai lain yang diterima dalam proses pendidikan dan latihan dasar sehingga tercipta anggota yang mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011). Hlm.56

¹² Lukman Hakim. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di SDIT Al Muttaqin Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim*. Vol.10, No.1, 2012. (Tasikmalaya: STH Galunggung. 2012).Hlm 69

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter merupakan jati diri pada seorang individu. Oleh karena itu, pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang mantap. Pembentukan karakter anak bangsa memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹³ Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sikap peduli merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu.¹⁴

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁵

¹³Ratna Widyaningrum. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. Widya Wacana.Vol. 11, No. 1, Februari 2016. Hlm. 108

¹⁴Ratna Widyaningrum. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. Widya Wacana.Vol. 11, No. 1, Februari 2016. Hlm. 110

¹⁵Amirul Mukminin Al-Anwari. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Ta'dib, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014. (Jambi: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin. 2014). Hlm 232

Dapat diartikan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan, serta dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.¹⁶

Menurut Undang-Undang No.4/1982 tentang lingkungan hidup, yang dinamakan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹⁷

Dalam kerangka menginternalisasikan karakter, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Peduli lingkungan juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan

¹⁶ Dwi Purwanti. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2) (2017). ISSN 2581-1843. Desember 2017, Hlm.17

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta: 1992), hlm. 45.

mahluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, internalisasi nilai karakter peduli lingkungan adalah suatu ajaran atau doktrin yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku kesadaran terhadap lingkungan.

3. Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR) KMPA “FAKTAPALA”

Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR) KMPA “FAKTAPALA” merupakan pendidikan calon anggota baru dan merupakan proses pengkaderan awal bagi para calon anggota. Oleh sebab itu tranformasi keilmuan tentang kegiatan di alam bebas dan pendidikan tentang lingkungan hidup dipandang sangat perlu, karena didalamnya berkaitan langsung dengan esensi dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhan YME, sesama manusia dan menjaga kelestarian ekosistem atau lingkungan yang ada.

DIKLATSAR merupakan agenda rutin pengkaderan dalam organisasi KMPA “FAKTAPALA” yang diharapkan mampu mencetak kader-kader baru yang mampu memajukan KMPA “FAKTAPALA” dengan integritas dan loyalitas tinggi, dapat menjaga kekeluargaan sesama anggota serta mempunyai wawasan luas tentang lingkungan hidup dan kegiatan dialam terbuka.

KMPA FAKTAPALA adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada di IAIN Purwokerto sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri.

Organisasi ini merupakan organisasi pengkaderan yang bergerak diranah lingkungan yang didirikan pada tanggal 18 Mei 1996 bertepatan

dengan 1 Muharam. Berfungsi sebagai wadah untuk berproses meningkatkan pendewasaan, pengetahuan, bakat dan minat serta olahraga alam bebas yang berwawasan tentang lingkungan hidup khususnya kecintaan terhadap alam yang dilandasi dengan tujuan dan tanggung jawab secara moral serta berasaskan nilai-nilai Islam, dan kode etik pencinta alam.

KMPA FAKTAPALA merupakan organisasi pengkaderan sehingga berfungsi membina pribadi anggota dan memenuhi wawasan terhadap lingkungan. Pembinaan yang dilakukan salah satunya dengan membenturkan langsung anggota dengan lingkungan sekitar. Anggota dibawa kedalam lingkungan sehingga akan merasakan arti lingkungan yang sebenarnya. Dari hal seperti itu akan menumbuhkan jiwa peduli lingkungan terhadap anggota.

Proses ini dilakukan secara terus-menerus agar bisa menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap anggota. Inilah salah satu cara untuk membina pribadi anggota FAKTAPALA, dan masih banyak cara yang bisa dilakukan untuk membina pribadi anggota. Pembinaan anggota yang dilakukan memuat segala aspek yang perlu untuk dibina, agar nanti anggota bisa berkontribusi di kehidupan bermasyarakat dan untuk kemajuan organisasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok untuk penelitian ini, adalah “Bagaimana proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui DIKLATSAR bagi anggota KMPA “FAKTAPALA” periode 2018-2019?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan dalam pendidikan dan latihan dasar bagi KMPA “FAKTAPALA”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini untuk mengetahui proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan dalam pendidikan dan latihan dasar untuk membentuk karakter anggota KMPA “FAKTAPALA”.

b. Manfaat Praktis

1) Memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat tentang internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan latihan dasar bagi anggota KMPA “FAKTAPALA”.

2) Memberikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh KMPA “FAKTAPALA” dalam hal membentuk karakter anggotanya.

3) Dapat dijadikan referensi bagi pembaca untuk meneliti tentang proses internalisasi dalam membentuk karakter.

E. Kajian Pustaka

Pertama, dalam penelitian Skripsi yang dilakukan Ika Dewi Jayanti yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD

Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁸ Penelitian ini menjelaskan model kebijakan implementasi serta konsep pendidikan dalam mendidik karakter peduli lingkungan di SD Alam Surya Mentari. Dimana dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui program yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai karakter peduli lingkungan, sedangkan perbedaan, penulis memfokuskan pada internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan latihan dasar.

Kedua, penelitian Jurnal yang ditulis oleh Pandu Faningsyah Putra, Jurnal Kebijakan Pendidikan edisi 2 vol. V tahun 2016 yang berjudul Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta.¹⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan karakter peduli lingkungan dalam organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta dan factor pendukung serta faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama pembentukan karakter peduli lingkungan di sebuah organisasi, sedangkan perbedaannya adalah dalam tingkatan pendidikan yang ada di organisasi pegiat alam.

Ketiga, penelitian Jurnal yang ditulis oleh Wibowo Heru Prasetyo, Dasim Budiansah, Jurnal Pendidikan Humaniora vol. 4, No. 4 Desember 2016 yang

¹⁸ Ika Dewi Jayanti, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

¹⁹ Pandu Faningsyah putra. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2, Vol.V*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

berjudul *Warga Negara dan Ekologi : Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun*.²⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan kepedulian warga negara terhadap lingkungan dalam komunitas Bandung Berkebun yang telah menjalankan serangkaian program pro lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang peduli lingkungan, perbedaannya adalah pada metode penelitian studi kasus sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi kedalam lima bab.

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori, dalam landasan teori penulis bagi menjadi dua sub bab. Sub bab yang pertama tentang pengertian internalisasi nilai, pengertian karakter peduli lingkungan. Sub bab yang kedua berisi dasar dan tujuan internalisasi nilai karakter. Sub bab yang ketiga berisi Tahapan internalisasi nilai dan Metode internalisasi nilai.

²⁰ Wibowo Heru Prasetyo, Dasim Budiansah. *Warga Negara dan Ekologi : Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun*. *jurnal pendidikan humaniora*. Vol.4, No.4 Desember (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.2016).

Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Tempat dan Waktu, Subyek dan Obyek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, berupa 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian di KMPA Faktapala IAIN Purwokerto, 2) Gambaran Umum Subyek, 3) Penyajian Data, 4) Analisis Data, dan 5) Pembahasan tentang internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan latihan dasar bagi anggota KMPA Faktapala IAIN Purwokerto.

Bab V : Kesimpulan, berupa Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian dianalisis dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya penulis menyimpulkan bahwa terdapat internalisasi nilai karakter peduli lingkungan bagi anggota yang dilakukan dalam proses pengkaderan awal yaitu diklatsar dengan melalui serangkaian tahapan dan metode yang digunakan.

Internalisasi nilai-nilai karakter ini yang dilakukan di UKM KMPA Faktapala terhadap seluruh anggota agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan dari organisasi KMPA Faktapala IAIN Purwokerto. Khususnya memiliki karakter peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat.

Dalam menginternalisasikan nilai - nilai karakter anggota, dilakukan melalui beberapa metode yaitu: metode utama/alamiah metode kelas, metode tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi, metode *pressure*, metode pemberian tugas, metode bermain peran dan metode partisipatorik.

Internalisasi nilai karakter anggota juga dilakukan dalam berbagai kegiatan, dan dalam berbagai proses pendidikan yang ada dalam KMPA Faktapala IAIN Purwokerto, misalnya: diklatsar, pendalaman keilmuan, wajib gunung, pengembaraan, diklat instruktur, diskusi, kepanitiaan kegiatan semua

kegiatan tersebut mempunyai sebuah tujuan untuk membina dan membentuk karakter serta pribadi anggota agar lebih baik.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto terutama berkaitan dengan internalisasi nilai karakter bagi anggota KMPA Faktapala IAIN Purwokerto, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran antara lain:

1. Kepada BPL (Badan Pengkaderan dan Latihan) untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pendidikan, sehingga tercipta kader-kader yang lebih baik serta belajar terkait dengan teori-teori pembentukan karakter.
2. Kepada Pengurus untuk meningkatkan lagi kualitas kepengurusan, sehingga tercipta jalannya organisasi yang lebih baik.
3. Kepada seluruh anggota untuk terus menjaga nama baik Faktapala dan terus meningkatkan kualitas diri.
4. Kepada dosen dan mahasiswa untuk tidak memandang sebelah mata mengenai UKM KMPA Faktapala, karena didalam UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto merupakan wadah untuk membentuk karakter-karakter pioner, serta sebagai tempat penggodegan anggota untuk menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pres
- Anna, Choerul. 2016. Hubungan Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Se-Kecamatan Gondokusuma, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 25 Tahun ke-5. Yogyakarta: UNY
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*. Vol.XIX, No. 02, Edisi November 2014. Jambi: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.K, Nenggala. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Bella Amanda Ardanita, Sugeng Utaya, I Nyoman Ruja'. 2017. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH), *Prosiding TEP&PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* Tema: 7 No:4 Bln Mei Thn 2017. Malang : Universitas Negeri Malang
- Dokumentasi Pedoman Badan Pengkaderan dan Latihan
- Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KMPA "FAKTAPALA" 2018/2019
- Darmana, Ayi. Internalisasi Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Sains, Vol. XVII No. 1 2012/1433. Medan: UNIMED.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Hasanah, Dedeh Sofia, dkk. 2010. Pengaruh Pendidikan Latihan (DIKLAT) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Bababkan Kao Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol.11 No.2. Oktober 2010.
- Hadi, Hasrul. Subhani, Armin. 2017. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggap Bencana Pada Siswa Sekolah Melalui Program Geography Partner Schools. ISSN 2598-1978.
- Hakim, Lukman. 2012. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di SDIT Al Muttaqin Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*. Vol.10, No.1. Tasikmalaya: STH Galunggung.

- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irham, M. & Wiyanti, Novan Ardy. 2017. *Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurfaidah, Rahma. 2010. *Bulletin Reesalah Reesalah Sahabat Alam*. Purwokerto: KMPA "FAKTAPALA"
- Jayanti, Ika Dewi. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Kesuma, Dharma ,dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Keraf, A. Sony .2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Lukis Alam. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016. Yogyakarta: STTNAS Yogyakarta.
- Masrukhan, Ahsan. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD KotaGede 5 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 29 tahun ke-5
- Mungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Masbur, Internalisasi. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis), *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Nur Hidayah, Siti. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku. *Skripsi*. Kendari: IAIN Kendari
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nurul, Zakiah. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam prespektif Perubahan*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Naim, Ngainum. 2012. *Character Buiding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Prasetiyo, Wibowo Heru. Budiansah, Dasim. 2016. Warga Negara dan Ekologi : Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal pendidikan humaniora*. Vol.4, No.4 Desember. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*. Vol.1,No.2. ISSN 2581-1843. Desember 2017
- Putra, Pandu Faningsyah. 2016. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2*, Vol.V. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian : Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter) ,*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 2 Agustus 2016. Sumenep: STKIP PGRI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulum, Bahrul. Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Di SMAN 4 Kota Pasuruan. *Skripsi*. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widyaningrum, Ratna. 2016. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana*. Vol.11, No.1.
- Widyastuti, Ery. Sunaryanto, Wahjoedi. 2016. Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Perilaku Konsumsi (Studi Kasus Di SMAN Bangil), *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, pengembangan*, Vol.1, No.12 Desember. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Brebasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.